

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendelitian mengenai peran kepemimpinan transformasional pendeta dalam meningkatkan keaktifan ibadah di gereja bethel tabernakel jemaat filadelfia saluminanga, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendeta memiliki dampak positif dalam membangun partisipasi jemaat. Pendeta menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional melalui keteladanan, motivasi, spritual, perhatian personal serta pemberdayaan jemaat dalam pelayanan. Kepemimpinan ini mampu membangun hubungan yang baik dengan jemaat, memotivasi untuk aktif beribadah, serta memberikan ruang bagi partisipasi dalam berbagai bentuk pelayanan gereja. Keaktifan jemaat terlihat dari meningkatnya keterlibatan dalam ibadah mingguan, persekutuan doa, dan kegiatan pelayanan lainnya. Jemaat juga menunjukkan pertumbuhan rohani yang ditandai dengan kedisiplinan dalam membaca Alkitab, kehidupan doa yang lebih konsisten, serta kemauan untuk melayani sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hubungan yang hangat antara pendeta dan jemaat turut menciptakan suasana ibadah yang hidup dan dinamis, sehingga ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi momen perjumpaan yang membangun iman.

Meski demikian, peran kepemimpinan pendeta dalam meningkatkan keaktifan ibadah belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini menemukan adanya keterbatasan dalam menjangkau jemaat yang kurang aktif, baik karena kesibukan, pergumulan pribadi, maupun kekecewaan terhadap hal-hal tertentu dalam ibadah. Sebagian jemaat merasa belum diperhatikan secara langsung, khususnya mereka yang tidak rutin mengikuti ibadah. Kunjungan pastoral yang bersifat personal belum menyentuh seluruh jemaat secara merata, sehingga menimbulkan kesan pembedaan antara jemaat aktif dan tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang bersifat emosional dan pastoral perlu lebih diperkuat agar seluruh jemaat, tanpa terkecuali, merasa diterima, didukung, dan diperhatikan.

Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan pendeta telah menunjukkan dampak positif terhadap sebagian besar jemaat, tetap diperlukan upaya lanjutan untuk memperluas jangkauan pelayanan, membangun relasi yang lebih mendalam, serta menciptakan pendekatan yang lebih menyentuh seluruh lapisan jemaat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan keaktifan ibadah jemaat dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

B. Saran

1. Bagi IAKN Toraja, agar terus memperlengkapi mahasiswa dengan pengetahuan, khususnya pada matak kuliah manajemen kepemimpinan,

'agar dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kepemimpinan yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

2. Kepada pendeta, diharapkan dapat terus mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional yang lebih inklusif, dengan menjangkau seluruh jemaat secara seimbang, baik yang aktif maupun kurang aktif. Perlu adanya peningkatan dalam pendekatan personal dan pelyanan pastoral agar seluruh jemaat merasa diperhatikan dan memotivasi secara rohani.
3. Bagi majelis, penting untuk terus mendukung pendeta dalam menjalankan visi pelyanan dengan menjadi penghubung aktif antara pemimpin dan jemaat. Majelis dapat membantu dalam identifikasi kebutuhan rohani jemaat serta memfasilitasi kegiatan yang mendorong keaktifan ibadah.
4. Bagi jemaat, diharapkan memiliki kesadaran rohani untuk terlibat aktif dalam ibadah kehidupan bergereja, keikut sertaan dalam ibadah dan pelayanan bukan hanya menjadi bentuk ketaatan, tetapi juga merupakan wujud pertumbuhan iman yang sehat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan dalam ibadah jemaat, seperti pengaruh budaya lokal, peran keluarga, dan dinamika sosial masyarakat sekitar, agar memberikan perspektif yang lebih luas dalam pengembangan kepemimpinan gerejawi.